

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan upaya pemerintah desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa, melalui pengelolaan potensi yang dimiliki desa sesuai dengan kebutuhan dan ekonomi masyarakat desa. Sejak ditetapkannya Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi peran penting dalam menggerakkan perekonomian di desa, sehingga menjadi wadah bagi masyarakat dan pemerintah desa untuk memperkuat perekonomian desa, dengan mengoptimalkan potensi dan sumber daya lokal yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat dan pemerintah desa. Pendirian BUMDes dapat mengurangi tingkat pengangguran karena lembaga ini dapat membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa. Melalui lembaga ini masyarakat dapat berkarya dan mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga keterlibatan masyarakat dapat mendorong partisipasi aktif dalam membangun ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa. Namun, keberhasilan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sangat bergantung pada pengelolaan keuangan yang baik dan efektif (Herianti, 2023).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga yang didirikan oleh desa yang disepakati melalui musyawarah desa, dikelola dengan semangat kekeluargaan dan gotong-royong. BUMDes dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), BUMDes merupakan badan usaha yang didirikan untuk mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018, pengelolaan keuangan adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan,

pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban atas perolehan dan penggunaan sumber daya keuangan BUMDes. Sebagaimana ditegaskan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018, pengelolaan keuangan merupakan kegiatan mengelola keuangan secara menyeluruh, meliputi pengumpulan dana, penggunaan dana secara optimal hingga mengalokasikan dana pada berbagai jenis investasi untuk mencapai tujuan organisasi. Pengelolaan keuangan menjadi suatu tahapan penting dalam menjalankan pemerintahan yang memfasilitasi berbagai pihak, terutama pemerintah desa untuk mengelola keuangan secara efektif. Dengan demikian, Peraturan Pemerintah Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan BUMDes menjadi acuan dalam pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian terkait Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lyantini & Atmadja, (2023); Damayanti, (2023); Haviya *et al.*, (2022) dan Iriani *et al.*, (2022), menunjukkan bahwa BUMDes telah melaksanakan beberapa tahap pengelolaan keuangan mulai dari perencanaan sampai pertanggungjawaban, namun masih terdapat aspek yang belum optimal terutama pada aspek penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Satya & Adi, (2023), menyatakan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes belum sepenuhnya optimal, bahkan seringkali hanya bersifat formalitas. Martinus & Aprina, (2022) juga menemukan bahwa prinsip transparansi dan akuntabilitas masih belum optimal karena keterbatasan sarana informasi dan Sumber Daya Manusia (SDM). Tenda *et al.*, (2021) juga menyebutkan bahwa pengelolaan belum sepenuhnya berdasarkan prinsip *Good Governance*.

Dari penelitian-penelitian yang telah ada, menunjukkan bahwa adanya tantangan dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel di BUMDes. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh BUMDes belum sepenuhnya optimal. BUMDes telah melakukan pengelolaan keuangan mulai dari perencanaan sampai pertanggungjawaban, namun dalam hal ini masih terdapat aspek yang belum

dilakukan secara optimal. Sebagian besar penelitian terdahulu memiliki lokus yang berbeda-beda, begitu pula dengan penelitian ini yang dilakukan pada objek yang berbeda yaitu BUMDes Sidomulyo Bahagia di Desa Sidomulyo.

Desa Sidomulyo terletak di Kecamatan Silo, Kabupaten Jember yang merupakan daerah dengan berbagai macam potensi desa yang dikelola, baik destinasi wisata berupa edukasi, industri, seni dan alam. Pemerintah Desa Sidomulyo mendirikan BUMDes “Bahagia Sidomulyo” sebagai upaya pemanfaatan potensi desa yang dimiliki akan memberikan peluang bagi masyarakat Desa Sidomulyo dalam mengembangkan potensi individu. BUMDes Bahagia Sidomulyo didirikan pada tahun 2021 yang pada saat ini berfokus mengelola dan mengembangkan wisata dan kuliner, dimana wisata yang dikelola secara mandiri oleh BUMDes yaitu Wisata Sendang Tirta Gunitir. BUMDes Bahagia Sidomulyo juga mengembangkan usaha di bidang kuliner yaitu usaha *catering* dan melakukan mitra usaha bersama UMKM yang ada di Desa Sidomulyo.

Industri Kopi Kertakasi, Wisata Edukasi Batik Sidomulyo, dan Wisata Kerajinan Akar Sidomulyo menjadi wisata unggulan. Desa Sidomulyo ditetapkan menjadi Desa Wisata Nusantara oleh Kepala Dinas (Kadis) Pemberdayaan Masyarakat Desa pada tahun 2022. BUMDes Bahagia Sidomulyo mempromosikan produk-produk unggulannya berupa batik khas Sidomulyo yang diproduksi langsung oleh rumah batik setempat dan karya seni tingkat tinggi berupa fosil akar dari rumah akar melalui *stand* dalam pagelaran *Fashion Carnaval Jember (JFC)* tahun 2024, sehingga menarik perhatian masyarakat luas.

Sejalan dengan itu, BUMDes Bahagia Sidomulyo menghadapi hambatan dalam pengelolaan keuangan. Menurut Ibu Tyas selaku pengelola BUMDes Bahagia Sidomulyo menyatakan bahwa BUMDes Bahagia Sidomulyo dalam menyusun laporan keuangannya melalui dua tahap yaitu secara manual dan menggunakan aplikasi. Pencatatan secara manual hanya berupa catatan pemasukan dan pengeluaran, selanjutnya data dari catatan manual tersebut di input ke dalam aplikasi *Microsoft Excel*. Namun, dalam proses penyusunan laporan keuangan ini, BUMDes Bahagia Sidomulyo kerap menghadapi berbagai

hambatan. Kesalahan sering terjadi pada pencatatan manual, terutama saat menjumlahkan transaksi, yang disebabkan oleh *human error*. Sementara itu, proses peng-*inputan* ke dalam aplikasi juga belum berjalan optimal karena adanya kendala sistem. Salah satu kendala sistem yang sering muncul adalah aplikasi mengalami tidak berfungsi sebagaimana mestinya saat akan digunakan seperti aplikasi menjadi sangat lambat dan responsif, serta aplikasi berhenti bekerja secara mendadak.

Berdasarkan latar belakang diatas, masih diperlukan analisis secara mendalam untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan keuangan BUMDes Bahagia Sidomulyo dengan adanya kendala dalam pengelolaan keuangannya. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN BUMDES (Studi Kasus Pada BUMDes Bahagia Sidomulyo di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bahagia Sidomulyo di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo?”

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan pengelolaan keuangan BUMDes Bahagia Sidomulyo di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya:

- a. Bagi penulis penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan dan pengetahuan dalam bidang Akuntansi Sektor Publik yaitu mengenai pengelolaan keuangan pada Badan Usaha Milik Desa.

- b. Bagi Instansi penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kinerja pengelola Badan Usaha Milik Desa dalam mengelola keuangan BUMDes.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat menjadi sebuah refrensi bagi para peneliti lanjutan dan menjadi pertimbangan dalam penelitian yang serupa dimasa mendatang.